

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Usia > 30 tahun beresiko terhadap penyembuhan luka sehingga dikatakan Ada hubungan usia dengan penyembuhan luka di RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo. Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
2. Status gizi yang baik yaitu dengan memenuhi standar nutrisi seperti karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein yang didapatkan dari 3B (bergizi, beragam, dan berimbang) sehingga dapat menunjang penyembuhan luka yang cepat. Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$).
Ada hubungan yang erat antara status gizi dengan penyembuhan luka di RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo.
3. Dilakukannya mobilisasi dini 8 jam setelah operasi oleh pasien dapat menunjang penyembuhan luka yang cepat Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) sehingga dikatakan Ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka di RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo.
4. Perawatan luka yang dilakukan dengan baik dengan tetap menjaga kebersihan dapat menjadi penunjang penyembuhan luka dengan menghambat terjadinya aktivias kuman pada area luka sehingga dikatakan

Ada hubungan perawatan luka dengan penyembuhan luka. Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

5. Dari hasil penelitian kontingensi C dapat dilihat bahwa faktor yang memiliki hubungan paling kuat adalah usia dengan 0.535, kemudian disusul oleh perawatan luka dengan 0,50. Setelah itu disusul oleh status gizi dengan 0,466 dan terakhir oleh mobilisasi dini dengan 0,463.

5.2 Saran

Adapun saran dari saya selaku peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dianjurkan kepada pasien untuk menjaga kondisi dan sering mengontrol kesehatan sedini mungkin sehingga tidak akan mengalami kesulitan terutama pada pasien yang mulai mengalami penuaan.
2. Dianjurkan kepada pasien agar tetap menjaga kondisinya dengan memenuhi kebutuhan gizi dengan 3B yaitu bergizi, beragam, dan berimbang serta menghindari pengonsumsi alkohol dan rokok untuk mempercepat proses penyembuhan nantinya, dan dari pihak rumah sakit itu sendiri diharapkan dapat menyediakan makanan yang dapat memenuhi nutrisi pasien selama dilakukan perawatan.
3. Dianjurkan kepada perawat agar dapat membantu dan mengontrol pasien dalam melakukan gerakan mobilisasi agar proses penyembuhan luka dapat berlangsung dengan singkat.
4. Diharapkan kepada perawat untuk dapat melakukan perawatan luka pada pasien dengan baik berdasarkan aturan dan selalu menekankan kebersihan

dalam proses perawatan luka agar tidak terjadi trauma luka kembali dan menekan angka inflamasi pada luka akibat kurangnya menjaga kebersihan.

5. Dianjurkan kepada perawat akan selalu memberikan pengetahuan kesehatan yang dapat di mengerti oleh pasien maupun keluarga, karena proses penyembuhan bukan sepenuhnya tanggung jawab dokter dan perawat melainkan kerja sama yang baik dari semua pihak termasuk pasien dan keluarganya.
6. Untuk peneliti yang melaksanakan penelitian setelah ini dihimbau untuk lebih lagi memperhatikan keempat variabel di atas demi adanya peningkatan mutu pelayanan terutama untuk kemajuan perawat itu sendiri.